



## Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama negeri 3 tarogong kidul dalam masalah statistika

Ripki Margani Kusnadi<sup>1</sup>, Dian Mardiani<sup>2\*</sup>

<sup>1, 2\*</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi: alfid51@yahoo.co.id

© The Author(s) 2022

### Submission Track:

Received: 10-08-2022 | Final Revision: 22-09-2022 | Available Online: 31-10-2022

### Abstract

Problem solving is an attempt to find explanations and answers to each problem encountered. Problem solving is a competency that must be mastered by students in learning mathematics. This study aims to analyze the mathematical problem solving ability of junior high school students in statistical problems. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study consisted of nine grade VIII students at SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, Garut Regency. In this study, the instruments used were in the form of written test questions and interviews. Based on the results of data analysis from research that has been carried out, it is concluded that the written test results of nine students are included in the very high category, totaling three students, the high category two students, the medium category one student, the low category one student and the very low category two students with the highest total score is 94 and the very low score is 32. The results are taken from the results of the written test.

**Keywords:** Mathematical Problem-Solving Skills; Statistics; Junior High School.

### Abstrak

Pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban setiap masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah merupakan sebuah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama dalam masalah statistika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari sembilan orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes tertulis dan wawancara. Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil tes tertulis dari sembilan siswa yaitu yang termasuk kategori Sangat tinggi berjumlah tiga siswa, kategori tinggi dua siswa, kategori sedang satu siswa, kategori rendah satu siswa dan kategori sangat rendah dua siswa dengan jumlah skor paling tinggi yaitu 94 dan skor sangat rendah yaitu 32. Hasil tersebut diambil dari hasil tes tulis.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis; Statistika; SMP.

---

### How to Cite:

Kusnadi, R. M., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama negeri 3 tarogong kidul dalam masalah statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 1(2), 173-182.

---



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimulai sejak dini sebagai salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Ulfa, Roza, & Maimunah, 2022). Sejalan dengan pendapat Dewi, Khodijah, dan Zanthly, (2020) bahwa pendidikan harus diterapkan sejak dini. Begitupun dengan matematika, menurut Akbar dkk, (2018 hlm. 144); Chotimah dkk. (2018 hlm. 69); Bungsu dkk, (2018 hlm. 382), matematika tidak lepas dari kehidupan manusia, selain itu juga sebagai ilmu dasar dalam kehidupan, matematika merupakan ilmu yang memegang peranan sangat penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lain dan penerapan dalam teknologi. Rahmawati dkk. (2018 hlm. 345) mengemukakan bahwa matematika dianggap mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena matematika merupakan ratunya ilmu atau induknya ilmu pengetahuan yang lainnya.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa (Utami & Wutsqa, 2017; Hanifah & Nuraeni, 2020; Kurniasari & Sritresna, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, setiap hari kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah (Albab, Saputro, & Nursyahidah, 2017; Nurhasanah & Luritawaty, 2021; Latifah & Afriansyah, 2021; Rahmayanti & Maryati, 2021; Taufiq & Basuki, 2022). Menurut Aljaberi (dalam Diyastanti, 2018, hlm. 3), pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kognitif terpenting yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan pemecahan masalah juga bagian terpenting dalam bidang matematika. Artinya siswa dituntut menguasai kemampuan pemecahan masalah dengan tujuan siswa lebih teliti dalam menyelesaikan masalah matematis yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting bagi siswa dalam pembelajaran matematika (Indriana & Maryati, 2021; Sriwahyuni & Maryati, 2021; Damianti & Afriansyah, 2022).

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam hidup kita Puspitasari, dkk., (2019) Sumartini, dkk., (2020). Banyak hal di lingkungan sekitar kita yang berhubungan dengan matematika, diantaranya ketika kita ingin menelpon seseorang, menukar uang, ketika kita mencari nomor rumah seseorang, melakukan kegiatan jual beli, ataupun untuk mengetahui waktu. Menurut Sholekah, Angraeni, dan Waluyo (2017, hlm. 152), matematika diperlukan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari, misalnya dapat mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, serta dapat mengaplikasikan konsep, dan lain sebagainya. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar siswa menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling tidak disukai dan dianggap sukar Rahayu dan Afriansyah, (2021). Hal ini diungkapkan oleh Russefendi dalam Susilawati, (2007, hlm. 2) bahwa matematika bagi anak-anak dan pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan mata pelajaran yang paling dibenci. Dan

diungkapkan pula oleh Jamal (2014, hlm. 21) bahwa pencapaian nilai matematika yang masih rendah dengan pembuktian masih banyak siswa yang memperoleh nilai matematika di bawah 60. Permasalahan ini muncul dalam semua materi, materi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah materi statistika.

Statistika merupakan materi esensial (Maftuh, 2018, hlm. 73). Materi statistika dapat menyajikan data dalam diagram batang, garis, dan lingkaran. Kemampuan ini sangat berguna bagi siswa dalam memahami informasi data. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak data yang disajikan dalam bentuk diagram. Misalnya, ketika siswa memasuki ruang administrasi yang mereka lihat di papan diagram jumlah siswa, guru, dan karyawan yang berada di sekolah. Mereka akan dapat memahami informasi jika mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan data dalam bentuk diagram. Dalam penelitian Maryati dan Priatna (2017, hlm. 174) ide-ide statistik dalam konten informasi sering siswa mengalami kurang sempurna. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa memecahkan masalah statistika yang tidak lengkap. Tidak terpenuhi ini dianggap karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide statistika secara lisan, tertulis, tabel, grafik, dan diagram. Siswa tidak mampu dalam menyajikan data atau ide-ide statistika yang dapat dilihat dari hasil replikasi formatif masih rendah (Salma & Sumartini, 2022).

Namun pada kenyataannya, respon siswa terhadap pelajaran matematika dapat dikatakan masih kurang tertarik serta mengalami kesulitan atau ketidakpahaman atas suatu konsep matematika, salah satunya pada materi statistika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afriansyah, (2013), Agnesti dan Amelia, (2020), Septiahani, Melisari, dan Zanthi, (2020). Dalam mempelajari matematika, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini senada juga dengan Cooney (dalam Abdurrahman, 2012) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu: kesulitan dalam mempelajari konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Kesulitan dalam penggunaan konsep, bisa disebabkan karena siswa tidak mau bertanya ketika guru menjelaskan sementara siswa belum memahaminya. Kesulitan dalam menerapkan prinsip sering terjadi karena tidak memahami konsep dasar yang melandasi atau termuat dalam prinsip tersebut. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal yaitu kesulitan dalam memahami sebuah soal cerita yang pada umumnya disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan, tidak dapat mengubah kalimat soal ke dalam model matematik (Pradiarti & Subanji, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam mata pelajaran matematika pada soal materi statistika. Statistika merupakan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran matematika, statistika ini dapat bermanfaat dalam permasalahan kehidupan sehari-hari bahkan digunakan dalam segala bidang keilmuan, seperti ekonomi, sosiologi, kesehatan dan bahkan digunakan dalam



dunia perkantoran. Boediono dan Koster, menyatakan bahwa salah satu negara yakni Jepang berhasil menerapkan ilmu statistika khususnya dalam ilmu peluang dalam memasarkan berbagai hasil karya anak bangsanya seperti mobil, motor, dan bahkan barang elektronik lainnya. Berdasarkan hal tersebut, statistika merupakan ilmu yang sangat penting dan banyak manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sehingga rumusan masalah yang dapat di ambil oleh peneliti yaitu: Bagaimana analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menengah pertama negeri 3 tarogong kidul dalam masalah statistika. Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memiliki tujuan yaitu: Bagaimana analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menengah pertama negeri 3 tarogong kidul dalam masalah statistika.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang cara kerjanya menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapat kualitas dari hasil suatu penelitian. Mekanisme kerja penelitian kualitatif mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul dan dilaksanakan pada bulan agustus 2022, dengan pembagian waktu untuk pengerjaan soal sebanyak 2 x 45 Menit, dan wawancara 30 menit.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP sederajat kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 yang berada di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul sebanyak 9 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) artinya pemilihan sampel yang secara sengaja atau sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu menjadi objek suatu penelitian (Sundayana, 2018).

Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal dan wawancara. Data penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui siswa yang telah mempelajari materi statistika. Data hasil tes digunakan untuk bahan wawancara tes siswa. Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, peneliti dikatakan sebagai instrumen karena peneliti memiliki peran penting yaitu dalam mencari subjek, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu berupa lembar soal tes,

pedoman dan wawancara. Berikut peneliti menjelaskan masing-masing instrumen penelitian berikut:

Lembar soal tes digunakan peneliti untuk melihat kemampuan representasi yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi statistika. Tes yang diberikan berupa tes bentuk soal uraian sebanyak 4 soal dengan menggunakan indikator kemampuan representasi matematis.

Bentuk tes tertulis yang digunakan berbentuk tes uraian supaya siswa dapat bebas mengungkapkan representasi/ide yang dimilikinya dalam sebuah tes. Uraian soal yang disajikan dalam tes yang berkaitan dengan materi statistika yang terdiri dari 4 soal. Soal yang di gunakan peneliti adalah soal dengan kategori tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal ini akan di kerjakan oleh siswa secara individu selama 2x45 menit dengan sifat ujian tertutup.

Di dalam instrumen pedoman wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang disusun didasarkan pada tujuan untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal statistika berdasarkan indikator kemampuan representasi matematis dan untuk mengenali informasi mengenai proses berpikir siswa yang belum atau tidak tertuang didalam lembar jawaban penyelesaian. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengungkap secara kualitatif kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

Lembar validasi yang digunakan terdiri dari lembar soal tes kemampuan representasi matematis, lembar validasi yang digunakan untuk menguji kevalidan instrumen yang telah di buat peneliti, lembar validasi tes kemampuan representasi matematis berisi tentang kesesuaian pernyataan dengan indikator dan bahasa soal. Lembar instrumen ini di validasi oleh 2 orang guru matematika SMP kelas VIII dan kelas XI serta di setujui oleh pembimbing I dan pembimbing II. Hasil dari masing-masing validator bagus dan layak di ujikan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data hasil kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh melali tes tertulis melalui pemberian tes tulis dengan materi yang baru di pelajari oleh siswa bersama gurunya. Tes yang di berikan kepada 9 orang siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengatur kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika.

Metode tes ini adalah serentetan pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang. Metode tes merupakan salah satu metode penelitian yang di gunakan untuk mengetahui pengetahuan seseorang atau kelompok orang untuk menilai suatu program Fadillah, (2018)

Dengan metode ini akan di dapatkan data atau hasil yang akan di analisis untuk mengetahui bagai mana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul. Data yang di peroleh adalah data yang berupa hasil tes



kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui indikator kemampuan representasi matematis.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Analisa yang dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam masalah statistika di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam masalah statistika pada materi statistika di SMPN 3 Tarogong Kidul kelas VIII dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa hasil penyelesaian siswa dalam mengerjakan soal. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian yang telah di buat sendiri oleh peneliti dan telah di validasi oleh validator, yaitu dua orang guru matematika.

Setelah dilakukan pembagian tes kemudian dianalisis kemampuan pemecahan masalah matematis secara tertulis melalui jawaban siswa dan dilakukan wawancara untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis lisannya.

Hasil tes tulis pada sampel 9 siswa mata pelajaran statistika adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil tes tulis pada sampel 9 siswa mata pelajaran statistika.

No	Siswa	Skor	Kategori
1	S-1	94	Sangat Tinggi
2	S-2	93	Sangat Tinggi

No	Siswa	Skor	Kategori
3	S-3	88	Sangat Tinggi
4	S-4	82	Tinggi
5	S-5	82	Tinggi
6	S-6	55	Sedang
7	S-7	50	Rendah
8	S-8	32	Sangat Rendah
9	S-9	32	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1, data hasil tes tulis siswa pada mata pelajaran statistika memperoleh skor tertinggi yaitu 94 dan skor sangat rendah 32. Maka siswa yang termasuk kategori sangat tinggi yaitu 3 siswa, kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 1 siswa, kategori rendah 1 siswa, dan kategori sangat rendah 2 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis, tes tulis dan wawancara. Berdasarkan temuan yang telah di uraikan sebelumnya mengenai penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika dengan sampel sebanyak 9 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki 5 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu menyajikan kembali data untuk mengetahui nilai mean, median dan modus, menjelaskan kedua data yang di sajikan dan menentukan diagram garis yang diberikan beserta penjelasannya.

Siswa yang memiliki kategori nilai sangat tinggi dengan hasil yang diperoleh dari 85 sampai dengan 100 yaitu mampu memenuhi indikator soal nomor 1, 2, 3, dan 4. Sebanyak 3 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 94, 93, dan 88.

Siswa yang memiliki kategori nilai tinggi dengan hasil yang diperoleh dari 70 sampai dengan 85 yaitu mampu memenuhi indikator soal nomor 1, 2, 3 dan 4 tetapi dalam penyelesaiannya kurang lengkap. Sebanyak 2 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 82 dan 82.

Siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan hasil yang diperoleh dari 55 sampai dengan 70 yaitu mampu memenuhi indikator soal nomor 1, 2, dan 3 tetapi dalam penyelesaiannya kurang lengkap. Sebanyak 1 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 55.

Siswa yang memiliki kategori nilai rendah dengan hasil yang diperoleh dari 40 sampai dengan 55 yaitu mampu memenuhi indikator soal nomor 1 dan 2. Sebanyak 1 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 50.

Siswa yang memiliki kategori nilai sangat rendah dengan hasil yang diperoleh dari 0 sampai dengan 40 yaitu mampu memenuhi indikator soal nomor 1 dan 2 tetapi dalam penyelesaiannya kurang lengkap. Sebanyak 2 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 32 dan 32.



## Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika dengan sampel sebanyak 9 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki 5 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu menyajikan kembali data untuk mengetahui nilai mean, median dan modus, menjelaskan kedua data yang di sajikan dan menentukan diagram garis yang diberikan beserta penjelasannya.

## Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai penerbitan naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, kesalahan, pemalsuan dan/atau pemalsuan data, publikasi dan/atau penyerahan ganda, dan redudansi telah sepenuhnya ditanggung oleh penulis.

## Referensi

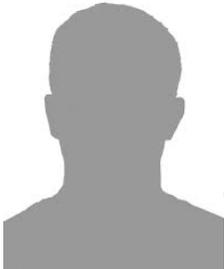
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afriansyah, E. A. (2013). Penjumlahan Bilangan Desimal Melalui Permainan Roda Desimal. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan dan Skala terhadap Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 347-358
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Albab, I. U., Saputro, B. A., & Nursyahidah, F. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui collaborative analysis of sample student responses. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 35-44.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Chotimah, S., Ramdhani, F. A., Bernard, M., & Akbar, P. (2018). Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Negeri Di Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 68-77.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-efficacy siswa SMP. *INSPIRAMATIKA*, 8(1), 21-30.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan matematik siswa smp pada materi statistika. *Jurnal Cendekia*, 04(01), 1-7.

- Diyastanti, A. (2018). *Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan self-esteem matematis siswa kelas VII dengan model eliciting activitie*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Hanifah, H. R. F. N., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara think pair share dan think talk write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 155-166.
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541-552.
- Jamal, F. (2014). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18-36.
- Kurniasari, D., & Sritresna, T. (2022). Kesulitan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan self-esteem pada materi statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 47-56.
- Maftuh, M. S. (2018). Profil siswa SMA dalam memecahkan masalah statistika berdasarkan tingkat kemampuan matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 71-86.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Analisis kesulitan dalam materi statistika ditinjau dari kemampuan penalaran dan Komunikasi statistis. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, VI(2), 173-179.
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71-82.
- Pradiarti, R. A., & Subanji, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP ditinjau dari Gaya Kognitif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 379-390.
- Puspitasari, N., Afriansyah, E. A., Nuraeni, R., Madio, S. S., & Margana, A. (2019, December). What are the difficulties in statistics and probability? In *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7). p. 077092. IOP Publishing.
- Rahayu, N. S., & Afriansyah, E. A. (2021). Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17-32.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal on Education*, 1(2), 344-352.
- Salma, F. A., & Sumartini, T. S. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa antara yang Mendapatkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 265-274.
- Septiahani, A., Melisari, M., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 311-322.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari koneksi matematis materi limit fungsi. *Wacana Akademika*, 1(2), 151-163.



- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335-344.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Taufiq, D. A., & Basuki, B. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 303-314.
- Ulfa, Y. L., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Jarak pada Bangun Ruang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 415-424.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D, U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMPN di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166-175.

## Biografi Penulis

	<p><b>Ripki Margani Kusnadi.</b> He is passionate about mathematical problem solving skills.</p>
	<p><b>Dian Mardiani</b>    is a lecturer at the Institut Pendidikan Indonesia. She is passionate about critical mathematics ability. She can be contacted at email: <a href="mailto:alfid51@yahoo.co.id">alfid51@yahoo.co.id</a></p>